

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013,2015 dan 2017)

Tukma Ida Putri Harahap, Aditya Septiani ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of the change in total corporate social responsibility disclosure (CSR) for the previous period to the change in financial and market performance of corporate for the next period. In this study the independent variables change in total CSR disclosure used the standard by Global Reporting Initiatives namely economical impact, employment, environment, product responsibility, Social, and human rights. Change in total corporate social responsibility disclosure (CSR) will be tested its effect on the dependent variables change in financial and market performance which is proxied by change in Return on Asset (ROA), change in Earning Per Share (EPS) and change in Market Price (MP). This study also used control variables, namely change in research and development expenditure, change in financial leverage, and market capitalisation. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013,2015, and 2017 with total sample were 94 companies which determined by purposive sampling method. Data analysis in this research carried out by using the classical assumption, whereas hypothesis testing carried out by using linear regression namely Ordinary Least Squares method (OLS). The results of this study show that change in CSR Disclosure in the previous period has positive and significant effect on the change in corporate's financial and market performance in the next period. Meanwhile control variable doesn't has an effect on the change in corporate's financial and market performance in the next period.

Keywords: corporate social responsibility disclosure, financial dan market performance, agency theory

PENDAHULUAN.

Saat ini, perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus sesuai dengan pedoman *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Crane dan Glozer, 2016). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan pemangku kepentingan kepada perusahaan untuk memastikan bahwa praktik perusahaan sesuai dengan pedoman Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Menanggapi masalah ini, perusahaan membahas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rencana masa depan perusahaan dan mengungkapkannya secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan (Vanstraelen et al., 2003).

Pemerintah sebagai regulator mendorong perusahaan agar melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah adalah menerbitkan sejumlah regulasi yang mengatur CSR. Beberapa diantaranya yaitu Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang

¹ Corresponding author

Penanaman Modal. Namun, perusahaan mengungkapkan CSR tidak semata untuk mematuhi peraturan yang ada, tetapi sebagai komitmen bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan, kesejahteraan masyarakat serta kesejahteraan para karyawan (Awuy et al., 2016). Akan tetapi, masih ada perusahaan yang menggunakan CSR hanya sebagai strategi untuk mengelabui citra perusahaan (Retnaningsih, 2015). Pengelabuan ini sering dilakukan dalam bentuk *marketing gimmick*. Perusahaan menerapkan CSR hanya sekedar penerapan, tetapi belum memenuhi sasaran dan tujuan dari pelaksanaan CSR yaitu keberlangsungan (*sustainability*).

Beberapa permasalahan yang timbul akibat ketidakseriusan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR yaitu kerusakan lingkungan akibat limbah perusahaan, eksploitasi sumber daya alam, penindasan buruh, dan tindakan kekerasan pada masyarakat yang mengkritisi aktivitas komersial perusahaan (T. Gayus Lumbun, 2014). Selain itu ketidakselarasan sosial antara masyarakat dan perusahaan juga menimbulkan berbagai masalah, diantaranya karyawan dan buruh sering melakukan aksi protes kepada perusahaan karena merasa kurang diperhatikan baik dari segi upah ataupun fasilitas. Hal yang sama juga dilakukan oleh pihak masyarakat sebagai konsumen yang protes terhadap ketidakpuasan produk dan masyarakat yang berada di sekitar pabrik merasa terganggu akibat limbah pabrik yang mencemari lingkungan (Henny dan Murtanto, 2001).

Pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Setiowati et al., 2010). Hasil penelitian Junaedi (2005) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak pada pergerakan harga saham kemudian juga berdampak pada return dan volume saham. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan merupakan salah satu cara yang menggambarkan kinerja perusahaan kepada *stakeholder*. Pengungkapan ini juga digunakan oleh investor sebagai dasar melakukan investasi karena tingkat pengungkapan CSR perusahaan memiliki dampak pada indikator keuangan. Dengan demikian, pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan CSR (CSRSD) adalah cara yang dipakai oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi berupa aktivitas CSR kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan (Prasetyo dan Meiranto, 2017). Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan oleh perusahaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* dan publik terkait aktivitas CSR perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan bahwa prinsipal harus mengetahui aktivitas dan informasi yang dijalankan oleh manajemen perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah konflik keagenan adalah dengan melakukan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan masyarakat. Interaksi antara perusahaan dan para *stakeholders* diharapkan dapat berjalan dengan harmonis agar perusahaan mendapatkan dukungan untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian memiliki pandangan yang berbeda tentang hubungan antara CSRSD dan kinerja keuangan. Sebagian besar penelitian menunjukkan pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan memiliki hubungan positif (Samsinar et al. (2009), Wijayanti et al. (2011), Ruf et al. (2001)). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, no date), (Bowerman dan Sharma, 2016).

Pengaruh Perubahan Pengungkapan CSR Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan dan Pasar

Pengungkapan CSR pada tahun berjalan mengantisipasi peningkatan kinerja di tahun mendatang. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/ POJK.04 / 2016 tentang laporan tahunan emiten Bab III pasal 7 dijelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku

berakhir. Faktanya masih ada beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan tahunan. Oleh karena itu dampak CSRD terlihat lebih dari periode satu tahun. Berdasarkan alasan di atas, peneliti mengasumsikan satu tahun terlalu singkat untuk menyerap pengaruh CSRD. Dengan demikian, peneliti memuat perubahan yang terjadi selama 2 tahun, antara tahun pertama dan ketiga dan juga antara tahun ketiga dan tahun kelima untuk mendefinisikan CSR dan variabel kinerja untuk penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Perubahan pengungkapan corporate social responsibility (CSRD) pada periode sebelumnya (periode t) berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja keuangan dan pasar pada periode berikutnya (periode t+1).*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen, satu variabel dependen dan tiga variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan pengungkapan CSR pada periode sebelumnya. Pengungkapan corporate social responsibility didasarkan pada *GRI G4 2013*. Kerangka GRI sesuai dengan pernyataan komisi eropa, diakui sebagai pedoman pelaporan paling komprehensif yang tersedia saat ini dan telah memperoleh kredibilitas yang akurat dan tepat melalui proses umpan balik dari para stakeholder (Toppinen dan Korhonen-Kurki, 2013). Standar GRI memberikan defenisi sederhana tentang CSR dengan merinci item-item apa yang harus dipikirkan oleh perusahaan untuk mulai melaksanakan tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR diukur menggunakan metode dummy. Skor 1 diberikan jika perusahaan memberikan pengungkapan pada item GRI G4 tentang CSR pada laporan tahunan. Sedangkan skor 0 akan diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut.

Variabel dependen yang digunakan yaitu perubahan kinerja keuangan dan pasar pada periode berikutnya. Perubahan kinerja keuangan diukur dengan perubahan *return on asset* (ROA) periode berikutnya, perubahan *earning per share* (EPS) periode berikutnya. Perubahan kinerja pasar diukur dengan perubahan *market price* (MP) periode berikutnya. Return on assets (ROA), return on sales dan Earning per share (EPS) dan lain-lain adalah ukuran akuntansi untuk kinerja keuangan (Griffin dan Mahon, 1997). Salah satu masalah terkait dengan kinerja ukuran akuntansi adalah *size* (ukuran) perusahaan. Masalah ini dapat dikendalikan dengan memberikan *return* keuangan perusahaan ke dalam total aset atau total modal, sehingga *size* menjadi ukuran yang dapat diterima. Perubahan market price (MP) (Moskowitz, 1972; Vance 1975) memberikan indikasi pengembalian pasar sebagai hasil dari reaksi investor.

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah perubahan *research and development expenditure* (R&D expenditure) periode berikutnya, perubahan *financial leverage* periode berikutnya, dan *market capitalisation* periode berikutnya. Resiko dan beban penelitian dan pengembangan (R&D) telah ditunjukkan pada penelitian sebelumnya sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Ullmann, 1985). Mc Williams and Siegel (2000) menyatakan bahwa keterlibatan beban R&D penting untuk mengukur dengan akurat dampak keuangan pada kinerja perusahaan. Demikian pula, financial leverage meningkatkan kebutuhan dana lebih banyak, yang akan memotivasi perusahaan untuk memasukkan CSRD positif dalam laporan tahunan.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013, 2015 dan 2017 yang berjumlah 487 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 130 perusahaan manufaktur.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut: Persamaan satu menguji apakah perubahan total pengungkapan CSR atau CSRD selama periode sebelumnya (antara tahun 2013 dan 2015) dapat meningkatkan perubahan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset*.

$$1. \quad \Delta ROA_{t+1} = \alpha + \beta_1 \Delta Total_t + \beta_2 \Delta R\&D_{t+1} + \beta_3 \Delta LEV_{t+1} + \beta_4 MCAP_{t+1} + \varepsilon$$

Persamaan dua menguji apakah perubahan total pengungkapan CSR periode sebelumnya dapat meningkatkan perubahan kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share*.

$$2. \quad \Delta EPS_{t+1} = \alpha + \beta_1 \Delta Total_t + \beta_2 \Delta R\&D_{t+1} + \beta_3 \Delta LEV_{t+1} + \beta_4 MCAP_{t+1} + \varepsilon$$

Persamaan tiga untuk menguji apakah perubahan total pengungkapan CSR periode sebelumnya dapat meningkatkan perubahan kinerja pasar yang diukur dengan *Market Price*.

$$3. \quad \Delta MP_{t+1} = \alpha + \beta_1 \Delta Total_t + \beta_2 \Delta R\&D_{t+1} + \beta_3 \Delta LEV_{t+1} + \beta_4 MCAP_{t+1} + \varepsilon$$

Keterangan :

ΔROA_{t+1} = Perbedaan ROA antara tahun 2015 dan 2017

ΔEPS_{t+1} = Perbedaan EPS antara tahun 2015 dan 2017

ΔMP_{t+1} = Perbedaan MP antara tahun 2015 dan 2017

α = Intersep

β = Koefisien regresi

$\Delta Total_t$ = Perbedaan total pengungkapan CSR antara tahun 2013 dan 2015

$\Delta R\&D_{t+1}$ = Perbedaan R&D expenditure antara tahun 2015 dan 2017

ΔLEV_{t+1} = Perbedaan finansial leverage antara tahun 2015 dan 2017

$MCAP_{t+1}$ = Kapitalisasi pasar 2015

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sesuai dengan metode pemilihan sampel penelitian, diperoleh data sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah perusahaan yang terdaftar IDX tahun 2013	487
2. Total perusahaan non-manufaktur	(346)
3. Jumlah perusahaan manufaktur	141
4. Perusahaan yang delisted tahun 2015 dan 2017	(6)
5. Perusahaan yang tidak terpublikasi tahun 2015 dan 2017	(5)
Total sampel penelitian (perusahaan manufaktur)	130

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil total pengungkapan CSR dan pengungkapan setiap dimensi CSR dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Total Pengungkapan CSR

NO	PENGUNGKAPAN	TOTAL 2013	TOTAL 2015	TOTAL PERUBAHAN SETIAP KATEGORI CSR	PERSENTASE TOTAL
1	ECO	343	420	77	13,56 %
2	ENV	543	739	196	34,51 %
3	LABOUR	456	567	111	19,54 %
4	HUMAN	61	106	45	7,92 %
5	SOCIETY	154	193	39	6,87 %
6	PRODUK	257	357	100	17,61 %
7	$\Delta Total_t$	1814	2382	568	100,00 %

Berdasarkan tabel pengungkapan di atas, persentase perubahan pengungkapan untuk setiap dimensi CSR berbeda. Perubahan pengungkapan ekonomi memiliki persentase tertinggi dengan nilai 34,51%. Hal ini menandakan bahwa 130 sampel perusahaan manufaktur lebih banyak mengungkapkan CSR dalam bidang lingkungan seperti emisi, gas rumah kaca, limbah, air dll. Perubahan pengungkapan ketenagakerjaan dan pekerjaan yang layak mendapatkan persentase kedua tertinggi setelah lingkungan sebesar 19,54%. Perusahaan manufaktur cukup banyak mengungkapkan CSR dalam hal ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja serta pelatihan dan pendidikan karyawan. Persentase paling rendah terdapat pada perubahan pengungkapan dalam hal kemasyarakatan yaitu 6,87%.

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Statistik Deskriptif ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
$\Delta TOTAL_t$	130	-2,00	14,00	5,0846	3,34811
ΔROA_{t+1}	130	-3,15	2,94	,0109	1,13468
$\Delta R\&D_{t+1}$	130	2896800000,00	10126300000,00	772921869,3538	11987242879,19475
ΔLEV_{t+1}	130	-7,21	12,63	-,1575	1,56826
$MCAP_{t+1}$	130	11,41	33,27	27,0233	2,45732
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi dari perubahan total pengungkapan CSR pada periode sebelumnya adalah 5,0846 dan 3, 34811. Nilai terendah dan tertinggi total pengungkapan CSR adalah -2 dan 14. Nilai minimum -2 menandakan perubahan total pengungkapan CSR mengalami penurunan. Sedangkan nilai maksimal untuk perubahan total pengungkapan adalah 14. Rata-rata perubahan ROA pada periode berikutnya (tahun 2015 dan 2017) adalah -0,01. Nilai minimum perubahan ROA perusahaan sebesar -3,15, dan nilai maksimum sebesar 2,94. Sedangkan nilai standar deviasi untuk perubahan ROA adalah 1,134.

Tabel 4
Statistik Deskriptif EPS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
$\Delta TOTAL_t$	130	-2,00	14,00	5,0846	3,34811
ΔEPS_{t+1}	130	-5,30	5,07	-,0354	1,46002
$\Delta R\&D_{t+1}$	130	-2896800000,00	10126300000,00	772921869,3538	11987242879,1947
ΔLEV_{t+1}	130	-7,21	12,63	-,1575	1,56826
$MCAP_{t+1}$	130	11,41	33,27	27,0233	2,45732
Valid N (listwise)	130				

Rata-rata perubahan EPS pada periode berikutnya (tahun 2015 dan 2017) adalah -0,035. Nilai minimum perubahan EPS perusahaan sebesar -5,30 , dan nilai maksimum sebesar 5,07. Sedangkan nilai standar deviasi untuk perubahan EPS adalah 1,460.

Tabel 5
Statistik Deskriptif MP

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
$\Delta TOTAL_t$	130	-2,00	14,00	5,0846	3,34811
ΔMP_{t+1}	130	-1,39	2,90	,3238	,79863
$\Delta R\&D_{t+1}$	130	-28968000000,00	101263000000,00	772921869,3538	11987242879,19475
ΔLEV_{t+1}	130	-7,21	12,63	-,1575	1,56826
$MCAP_{t+1}$	130	11,41	33,27	27,0233	2,45732
Valid N (listwise)	130				

Rata-rata perubahan MP pada periode berikutnya (tahun 2015 dan 2017) adalah 0,3238. Nilai minimum perubahan MP perusahaan sebesar -1,39 , dan nilai maksimum sebesar 2,90. Sedangkan nilai standar deviasi untuk perubahan MP adalah 1,460. Untuk perubahan biaya penelitian dan pengembangan pada periode berikutnya nilai terendahnya adalah -289680 dan nilai maksimum sebesar 101263000000,0. Sedangkan standar deviasi perubahan biaya ini sebesar 1198724

Rata-rata dan standar deviasi perubahan *financial leverage* perusahaan pada periode berikutnya adalah -0,1575 dan 1,56826. Perubahan *financial leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 12,63 dan nilai minimum sebesar -7,21. Artinya perubahan financial leverage perusahaan paling tinggi berada pada nilai 12,63 dan perubahan paling rendah pada nilai -7,21. Kapitalisasi pasar perusahaan pada periode berikutnya memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 11,41 dan 33,27. Nilai rata-rata kapitalisasi perusahaan adalah 27,023 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,45732.

Hasil pengujian untuk setiap proksi:

Untuk melihat apakah persamaan regresi diterima atau ditolak, peneliti menggunakan tolak ukur dari analisis regresi menggunakan nilai signifikan 0,05 (5%). Hasil analisis regresi untuk proksi 1 ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Proksi ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,489	1,006		-,486	,628
$\Delta TOTAL_t$,156	,028	,459	5,598	,000
$\Delta R\&D_{t+1}$	-8,152E-12	,000	-,086	-1,082	,282
ΔLEV_{t+1}	,075	,058	,103	1,279	,203
$MCAP_{t+1}$	-,010	,038	-,022	-,267	,790

Dari proksi ROA diperoleh nilai signifikan 0,000 dan nilai beta 0,156 yang berarti variabel independen dan perubahan ROA berhubungan signifikan dan berhubungan positif.

Pada Analisis regresi persamaan 2, diperoleh nilai signifikan 0,00 dan nilai beta positif 0,285. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Analisis Regresi Proksi EPS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,089	1,105		-,985	,326
$\Delta TOTAL_t$,285	,031	,653	9,334	,000
$\Delta R\&D_{t+1}$	-8,105E-12	,000	-,067	-,979	,330
ΔLEV_{t+1}	-,011	,064	-,012	-,174	,862
$MCAP_{t+1}$	-,014	,042	-,024	-,347	,729

Pada Analisis regresi persamaan 3, diperoleh nilai signifikansi 0,00 dan nilai beta 0,104. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Analisis Regresi Proksi MP

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,160	,717		-,224	,823
$\Delta TOTAL_t$,104	,020	,434	5,225	,000
$\Delta R\&D_{t+1}$	-1,125E-12	,000	-,017	-,209	,835
ΔLEV_{t+1}	-,020	,042	-,040	-,483	,630
$MCAP_{t+1}$	-,002	,027	-,005	-,061	,952

Sesuai dengan tabel di atas ketiga proksi memiliki nilai sig 0,00 yang berarti di bawah 0,05 dan nilai beta positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen perubahan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan dan pasar yang diprosikan melalui perubahan ROA, EPS, dan MP.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Kumarasinghe dkk, 2018) yang melakukan penelitian mengenai perubahan tanggung jawab sosial terhadap perubahan kinerja keuangan dan pasar perusahaan dimana ukuran kinerjanya adalah ROA, EPS, dan MP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan total perubahan pengungkapan CSR signifikan positif terhadap EPS pada periode berikutnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan aktivitas CSR dapat meningkatkan *return* untuk pemegang saham. Investor memperhatikan aktivitas CSR perusahaan ketika ingin melakukan investasi (Citraningrum et al., 2012).

Salah satu aspek yang paling banyak dilaporkan oleh perusahaan manufaktur adalah pengungkapan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari persentase total perubahan pengungkapan lingkungan sebesar 34,51%. Russo dan Fouts (1997) mengatakan peningkatan kinerja lingkungan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan memperoleh citra yang baik karena kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, dimana perilaku ini dapat menarik simpati konsumen yang peduli dengan lingkungan.

Perubahan pengungkapan CSR perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian (Bidhari and Aisjah, 2015). Perusahaan manufaktur menyadari bahwa peningkatan aktivitas CSR akan mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Kegiatan CSR dianggap sebagai salah satu aset yang menguntungkan perusahaan. Dengan melakukan aktivitas sosial maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Janamrungs and Issarawornrawanich (2015) bahwa perusahaan yang memiliki indeks pengungkapan CSR tinggi memiliki ROA yang lebih tinggi, yang berarti perusahaan menggunakan aset dengan baik. Hasil positif dari investasi dalam aktivitas CSR baru terlihat dalam waktu 2 tahun setelah investasi.

Penelitian Saleh et al (2008) menyatakan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan (yang diukur dengan rasio tobin Q dan *stock market return*). Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hasil yang sama juga diteliti oleh (Ramadhana and Yuyetta, 2015) bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbukti mempengaruhi kinerja keuangan dan pasar perusahaan. Perusahaan dapat menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholders* melalui berbagai cara sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini berdampak pada nilai CSR perusahaan yang semakin baik. Untuk membangun nilai CSR yang baik, perusahaan perlu memperhatikan beberapa aspek seperti lingkungan, ketenagakerjaan dan kelayakan pekerjaan, HAM, dan ikut serta dalam membangun perekonomian masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik terutama dalam hal asimetris informasi, prinsipal dapat mengawasi perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan, prinsipal dapat menentukan sejauh mana agen dapat menjalankan perusahaan. Kemudian prinsipal juga memiliki hak atas informasi-informasi lain yang menyangkut hal keuangan dan non keuangan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini juga menjawab rumusan masalah. Perubahan total pengungkapan CSR pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja perusahaan di periode berikutnya yang diprosikan melalui perubahan ROA, EPS, dan MP. Perubahan total pengungkapan CSR perusahaan manufaktur dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Apabila perubahan total pengungkapan CSR meningkat maka kinerja perusahaan juga meningkat. Dampak pengaruh pengungkapan CSR dalam 2 tahun (periode sebelumnya) terbukti mampu mempengaruhi kinerja perusahaan pada periode berikutnya. Dengan melihat pada hasil ini, perusahaan sepatutnya memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas CSR perusahaan agar tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai. Keuntungan yang baik menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, variabel penelitian hanya terdiri dari satu variabel independen dan variabel dependen. *Kedua*, kemungkinan masih terdapat subjektivitas dalam memberikan nilai atau skor pada pengungkapan CSR sehingga menimbulkan hasil yang berbeda pada penelitian sejenis.

REFERENSI

- Awuy, V. P., Sayekti, Y. and Purnamawati, I. (2016) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)', 18(1), pp. 15-26. .

- Bidhari, S. C. and Aisjah, U. S. (2015) 'Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange', 5.
- Bowerman, S. and Sharma, U. (2016) 'The effect of corporate social responsibility disclosures on share prices in japan and the uk', *Corporate Ownership and Control*, 13(2CONT1), pp. 202–216.
- Citraningrum, D. A., Handayani, S. R. and Nuzula, N. F. (2012) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance dan Firm Value (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati Periode 2010-2012)', 14(1).
- Commission of the European Communities (2001) 'Promoting a European framework for Corporate Social Responsibility', 356(1408), pp. 421–435.
- Crane, A. and Glozer, S. (2016) 'Researching Corporate Social Responsibility Communication: Themes, Opportunities and Challenges', *Journal of Management Studies*, 53(7), pp. 1223–1252.
- Griffin, J. and Mahon, F. (1997), "The corporate social performance and corporate financial performance debate: twenty-five years of incomparable research", *Business & Society*, Vol. 36 No. 1, pp. 5-31.
- Henny and Murtanto (2001) 'Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan', *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 1(No 2), pp. 21–48.
- Hutapea, R. and Prastiwi, A. (2013) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional', 2(4), pp. 1–12.
- Inoue, Y. and Lee, S. (2011) 'Effects of different dimensions of corporate social responsibility on corporate financial performance in tourism-related industries', *Tourism Management*, 32, pp. 790–804.
- Janamrungs, B. and Issarawornrawanich, P. (2015) 'The association between corporate social responsibility index and performance of firms in industrial products and resources industries : empirical evidence from Thailand', 11(4), pp. 893–903.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. *Theory Of The Firm Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure*.
- Junaedi, D. (2005) 'Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Return Saham: Penelitian Empiris Terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta', *Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2, pp. 1–28.
- Kumarasinghe, S., Will, M. and Hoshino, Y. (2018) 'Enhancing performance by disclosing more : some evidence from Japanese companies'.
- McGuire, J., Sundgren, A. and Schneeweis, T. (1988), "Corporate social responsibility and firm financial performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 31 No. 4, pp. 854-872.
- McWilliams, A. and Siegel, D. (2000), "Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification", *Strategic Management Journal*, Vol. 21 No. 5, pp. 603-609.

- Moskowitz, M. (1972), "Choosing socially responsible stocks", *Business and Society Review*, Vol. 1, pp. 71-75.
- Prasetyo, A. and Meiranto, W. (2017) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015', 6, pp. 1-12.
- Rakhiemah, N. A. and Agustia, D. (no date) 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', pp. 1-31.
- Ramadhana, Y. and Yuyetta, E. N. A. (2015) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)', 4, pp. 1-14.
- Retnaningsih, H. (2015) 'Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat', 6(2), pp. 177-188.
- Ruf, B. M. *et al.* (2001) 'An empirical investigation of the relationship between change in corporate social performance and financial performance: A stakeholder theory perspective', *Journal of Business Ethics*, 32(2), pp. 143-156.
- Russo, M. V and Fouts, P. A. (1997) 'A Resource-Based Perspective On Corporate Environmental Performance And Profitability', *Academy of Management Journal*, 40(3), pp. 534-559.
- Saleh, M., Zulkifli, N. and Muhamad, R. (2008) 'An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility and Profitability', *Academy of Management Journal*.
- Samsinar Anwar, S. and Haerani, G. P. (2009) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham', pp. 1-8.
- Senda, Fransiska Dhoru. 2011. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage Financial, dan Investment Oppurtunity Set Terhadap Nilai Perusahaan". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, pp. 305-360.
- Setiowati, Muthmainnah and Sutisman, E. (2010) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan', pp. 18-34.
- T. Gayus Lumbun (2014) 'Telaah Hukum Atas Ketentuan Corporate Social Responsibility Dalam UUPT (Sebuah Kajian dari Perspektif Etika Bisnis ke Pertanggungjawaban Hukum) Prof. Dr. T. Gayus Lumbuun, S.H., M.H.'
- Toppinen, A. and Korhonen-Kurki, K. (2013) 'Global Reporting Initiative and social impact in managing corporate responsibility: A case study of three multinationals in the forest industry', *Business Ethics*, 22(2), pp. 202-217.
- Ullman, A. A. (1985) 'Data in Search of a Theory : A critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S Firms', *Academy of Management*, 10(3), pp. 540-557.s
- Vance, S. (1975), "Are socially responsible corporations good investment risks?", *Managerial Review*, Vol. 64 No. 8, pp. 18-24.



- Vanstraelen, A., Zarzeski, M. T. and Robb, S. W. G. (2003) 'Corporate nonfinancial disclosure practices and financial analyst forecast ability across three european countriesn', *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14(3), pp. 249–278.
- Wijayanti, F. T., Sutaryo and Prabowo, M. A. (2011) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Simposium nasional akuntansi XIV aceh*, pp. 21–22.